

BAB II

LANDASAN TEORITIS\

A. Humor dalam Pembelajaran

1. Pengertian Humor

Menurut Hartati “humor” berasal dari kata humor yaitu *Youmoors* “cairan-mengalir”. Bila seseorang mampu membuat orang lain tertawa maka dapat dikatakan bahwa orang lain tersebut memiliki humor.¹ Menurut Didiek Rahmanadji “humor adalah sesuatu yang lucu yang dapat menimbulkan kegelian atau tawa”.² Dalam membuat orang tertawa tidak hanya dapat dilakukan dengan kata-kata tetapi juga dapat dilakukan dengan perbuatan atau melalui sebuah gambar. Penyajian humor dapat dilakukan dalam bentuk gambar seperti karikatur, film kartun atau komik, dalam bentuk drama seperti ludruk atau lawak, dalam bentuk teks serta dalam bentuk percakapan.³ Berdasarkan pemahaman terhadap uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan humor adalah komunikasi yang dilakukan melalui gambar, kartun, karikatur cerita singkat/ anekdot yang memiliki unsur kelucuan yang mampu menggelitik rasa tertawa seseorang.

¹Hartanti. (2008) Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis Anima, Indonesia Psychology Jurnal. Vol. 24, No. 1, Hlm 38-35.

²Didiek Ramanadji. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. Jurnal Bahasa dan Seni. No. 2, Hlm. 213-221.

³Hartanti. (2008) Apakah Selera Humor Menurunkan Stres? Sebuah Meta-analisis Anima, Indonesia Psychology Jurnal. Vol. 24, No. 1, Hlm 38-35.

Humor merupakan bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan banyak hal. Dalam proses komunikasi, humor membawa kita pada situasi komunikasi yang nyaman, menarik, serta penyampaian yang efektif dan dapat berpengaruh baik, humor mampu membangun relationship, mengurangi ketegangan sosial, serta menyuguhkan sisi lain dari pemaknaan pesan ⁴

Menurut James Dananjaya dalam buku Darmasyah menyatakan bahwa humor berasal dari istilah Inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan “. Sheinowitz menyatakan humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur. Humor juga dapat diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan suatu yang lucu, ganjil/ aneh yang bersifat menghibur. ⁵

Sedangkan pengertian humor secara umum yang berkembang di masyarakat kita tentunya banyak versinya. Sulit membedakan humor dan lelucon, lawak dan sebagainya. Sisipan humor yang diberikan dapat berbentuk anekdot, cerita singkat, kartun, karikatur, peristiwa sosial, pengalaman hidup, lelucon atau pelesetan yang dapat merangsang terciptanya suasana riang, rileks, dan menyenangkan. Bukan berbentuk lawakan yang terkadang menjurus pada lelucon-lelucon yang menyangkut pribadi seseorang, politik, sara, seks dan pornografi yang kurang bermanfaat.

Cooper dan Sawaf menyatakan bahwa humor merupakan sumber mata air yang universal untuk memperbesar energi dan mengusir ketegangan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan humor kita bisa berkomunikasi dengan

⁴Hendri Prasetya. (2007). Komunikasi Humor Mengekspresikan Frustrasi Tanpa Konfrontasi , Wacana Tahun V No 21. Hlm. 29-39

⁵Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm., 66

santai, rileks dan tidak tegang. Humor sangat penting dalam hubungan sosial termasuk di dalam pembelajaran. Humor dapat menghindarkan seseorang dari rasa bosan berlebihan⁶

Humor yaitu sesuatu yang lucu atau menggelikan hati sehingga dapat menimbulkan tawa.⁷ Humor adalah hal penting yang harus anda lakukan jika ingin audians terkesima dan tidak bosan kepada anda selama berbicara di depan publik.⁸

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa humor adalah suatu perbuatan dalam perkataan, gambar, tingkah laku seseorang yang dapat menciptakan tawa bagi orang lain yang melihatnya. Humor merupakan metode komunikasi yang baik untuk menciptakan kenyamanan dan menarik lawan bicara dalam proses komunikasi maupun dalam proses pembelajaran. Humor juga mampu membangun relationship dan mengurangi ketegangan didalam kelas.

2. Teori Humor

Teori Humor Kaplan dan Pascoe, menyatakan bahwa ada banyak teori tentang humor, tetapi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Kelompok teori Psikologi, (2) Teori Antropologi dan, (3) Teori Kebebasan.

a. Kelompok Teori Psikologi

Teori humor pada kelompok teori psikologi terdiri delapan sub kelompok yaitu :

⁶ *Ibid.*, hlm 76

⁷ M.S Hidayat, *Public Speaking dan Teknik Persentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). hlm 96

⁸ Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Pulik*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013). hlm 148

1. Teori Superioritas (Kelebihan)
2. Teori Revolusi (Penyesuaian / Keseimbangan)
3. Teori Inkongruitas (Adanya Ketidak Terkaitan Merupakan Sumber Humor)
4. Teori Kejutan (Ketiba-Tibaan)
5. Teori Kelepasan (Kelebihan Energi)
6. Teori Konfigurasi (Adanya keterkaitan merupakan sumber humor)
7. Teori Psikoanalisis (Pelepasan energi jiwa)
8. Teori Ambivalensi (Emosi atau perasaan yang berbeda yang bertentangan)

b. Kelompok Teori Antropologi

Humor pada umumnya terjadi antara sekelompok manusia, setidaknya diantara dua orang insan. Seorang humoris dan pendengar humor haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor dapat terjadi. Ilmu antropologi yang mengkaji humor memusatkan diri pada relasi humor (*joking relationship*) diantara siapa saja atau dalam ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi.

c. Kelompok Teori Kebahasaan

Berdasarkan teori ini, tingkah laku manusia ataupun kehidupan pribadinya telah terpapar dan terekam dalam sebuah peta semantis.

Penyimpangan- penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan akan menimbulkan kelucuan⁹

Sedangkan teori humor dalam skripsi Paskha Aprianti Sitanggang yang berjudul “*pengaruh Tayangan Humor Terhadap Peningkatan Memori Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*” Ada beberapa teori humor yang sangat berpengaruh :

a. Teori ketidak sesuaian (*the incongruity theory*)

Teori ini fokus pada elemen keterkejutan (surprise). Humor muncul akibat adanya ketidak sesuaian pada apa yang diharapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Ketidak sesuaian terjadi karena adanya makna ambigu dalam bahasa yang digunakan.

b. Teori kekuasaan (*the superiority theory*)

Hobbes dalam Ross menyatakan bahwa tertawa merupakan kesenangan tiba-tiba yang dilakukan oleh orang yang melakukan penghinaan terhadap orang lain. Humor merupakan bentuk penghinaan terhadap orang lain untuk menunjukkan status dan kekuasaan mereka.

c. Teori pelepasan perasaan batin (*the psychic release*)

Teori ini menjelaskan bahwa tertawa dipicu oleh arasa ingin melepaskan ancaman-ancaman dalam hidup, seperti ingin mengurangi rasa takut akan kematian.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat di pahami bahwa humor memiliki banyak arti, baik yang bersifat kesenangan maupun maupun kekuasaan dalam status kehidupan. Tertawa juga merupakan salah satu elemen yang dapat dilakukan dalam melepaskan ancaman-ancaman dalam hidup, seperti ingin mengurangi rasa takut akan kematian.

⁹*Ibid.*, hlm 95-101

¹⁰Paskah Aprianti Sitanggang, 2009.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14526/1/09E01123.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Sep. 18 hlm 39

3. Jenis Humor dalam Pembelajaran

a. *Planned Humor*

Planned Humor adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang memungkinkan terpicunya keinginan tertawa pada peserta didik.¹¹ *Planned Humor* tidak mengharuskan seorang guru menjadi seorang pencipta, perancang humor dan menguasai teknik humor yang baik. Bahkan tidak perlu persyaratan memiliki *Sense Of Humor* tinggi bagi guru. Hanya diperlukan sedikit kemampuan untuk memilih dan meramu humor yang diperoleh dari berbagai sumber dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan keriang dan kesenangan dalam belajar.

Friedman, dkk menyatakan bahwa apabila guru ingin merencanakan humor untuk pembelajaran dapat menggunakan gambar kartun, karikatur, film kartun, pernyataan lucu. Sementara itu Sheinowitz mengajurkan untuk menggunakan cerita lucu, pernyataan dengan jawaban lucu, membuat plesetan kata menjadi lucu, membuat pelesetan kata lucu. Berk memperkaya lagi dengan menggunakan, materi yang bersifat humor dalam silabus, contoh-contoh yang lucu dalam kelas, beberapa soal yang lucu, menyelipkan hal lucu dalam materi.¹² Penggunaan humor didalam kelas tentu bisa digunakan sesuai dengan keadaan dan kondisi kelas atau sekolah serta kemampuan dari guru.

¹¹*Ibid.*, hlm 138

¹²*Ibid.*, hlm 138-139

Tidak semua jenis humor dapat digunakan di dalam kelas karena banyak keterbatasan termasuk sumber daya yang ada. Misalnya film kartun lucu, hanya dapat dinikmati melalui pemutaran film tersebut dihadapkan peserta didik pada waktu yang tepat. Pemutaran film kartun yang lucu ini memerlukan peralatan dan perlengkapan untuk dapat memutarinya. Oleh karena itu, pemilihan jenis humor dalam pembelajaran harus mempertimbangkan komponen pendukung yang tersedia.

b. *Unplanned Humor*

Unplanned Humor menurut Sheinowitsz adalah humor yang tidak direncanakan. Humor ini muncul secara spontan, baik yang bersumber dari guru maupun dari murid.¹³ Humor ini bersifat secara spontanitas dan dipicu oleh berbagai aktifitas dalam pembelajaran.

Humor jenis ini tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Guru yang tidak memiliki *Sense Of Humor* tinggi mungkin akan mengalami kesulitan menggunakan humor tersebut di dalam kelas. Humor yang tidak direncanakan ini menuntut kecerdasan tersendiri untuk melakukannya.

Jenis humor menurut Arwah Setiawan dalam Didiek Ramanadjiberdasarkan kriteria sebagai bentuk ekspresi dalam kehidupan kita, humor dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Humor personal, yaitu kecenderungan tertawa pada diri sendiri. Misalnya seseorang tertawa ketika melihat sebatang pohon yang bentuknya mirip orang sedang buang air besar.

¹³*Ibid.*, hlm165

2. Humor dalam pergaulan, misalnya sendau gurau di antara teman dan kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah di muka umum.
3. Humor dalam kesenian atau seni humor dapat di bagi menjadi 3 yaitu :
 - a. Humor lakuan, merupakan humor yang dihasilkan dari tingkah laku seseorang, misalnya: lawak, tari humor, pantomime lucu.
 - b. Humor grafis, merupakan humor yang dihasilkan dari gambar, misalnya: kartun, karikatur, foto jenaka, patung lucu.
 - c. Humor literature, misalnya: cerpen lucu, isei saritis, sajak jenaka dan sebagainya.¹⁴

Dari pendapat di atas humor menurut kriteria dalam bentuk ekspresi dalam kehidupan dapat dibagi menjadi humor personal, humor dalam pergaulan, dan humor dalam kesenian. Dalam kesenian humor terbagi menjadi tiga humor lakuan, humor grafis dan humor literature.

4. Humor Menurut Islam

Tertawa adalah fitra manusia apabila menemui sesuatu yang lucu. Sebagai agama yang mengatur segala gerak gerik manusia, Islam juga memberikan panduan dalam hal tertawa. Allah SWT berfirman

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

¹⁴Didiek Ramanadji. (2007). *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. Jurnal Bahasa dan Seni. No. 2*, hlm. 213-221.

Artinya : *dan sesungguhnya Dia-lah yang menjadikan orang tertawa dan menagis*¹⁵

Kemudian humor menurut pandangan Islam adalah humor yang berlatar belakang Islam. Atau dengan kata lain humor yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam Islam. Dalam beberapa hal, para ahli fiqh(fupaha) memiliki selera humor yang baik, ketika ahli fiqh dihadapkan dengan hukum yang kaku, tidak jarang terslip humor yang menyegarkan dan sangat mencerdaskan. Bahkan dengan selera humornya, persoalan-persoalan fiqhiyah yang pelik terkadang bisa terselesaikan secara menggelitik.¹⁶

Rasulullah SAW sendiripun suka bersenda gurau, bercanda, dan tertawa. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang akrab, karea tertawa pada tempatnya bisa mengakrabkan orang, bahkan bisa mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa.

Namun, Islam melarang tertawa yang berlebihan, karena bisa mematikan hati, yang dimaksud dengan tertawa yang mematikan hati adalah tertawa ketika melakukan perbuatan-perbuatan zalim, tertawa ketika mendengarkan ayat-ayat Allah SWT yang menjelaskan siksa neraka, tertawa ketika seseorang menjelaskan ilmu-ilmu agama. Tertawa seperti inilh yang dilarang.

Humor dan cara bercanda Rasulullah SAW tidak pernah lepas kontrol. Apa yang dilakukannya, tidak pernah melanggar kesopanan dan tidak ada

¹⁵Q.S An-Najm : 43. (Jawa Barat: CV. Diponegoro,2005). hlm. 422

¹⁶Khoeron Sirin. *Humor Para Ahli Fiqih 2.*, (Depok: Pustaka IIMan, 2005) hlm 11

mudaratnya. Jadi, di dalam Islam sama sekali tidak ada larangan humor dan cara bercanda. Tentu saja selama masih berada dalam koridor yang benar. Kita tidak diperbolehkan bercanda yang berlebihan hingga akhirnya jatuh pada ghibah atau olok-olok. Al-Qur'an juga telah melarang dengan sikap olok-olok ini yang tercantum dalam surat Al-Hujarat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *Waha orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan-perempuan lain, karena boleh jadi perempuan (yang diperolok-oloknya), janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk seburu-seburuk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*¹⁷

Berikut ini adalah kaidah fiqih terkait canda dan humor sebagai panduan agar canda dan humor bernilai dan dampak positif dan tidak justru berdampak dan bernilai negatif seperti menimbulkan luka hati atau ketersinggungan orang lain.

¹⁷Q.S Al-Hujurat:11. (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005). hlm 412

1. Tidak menjadikan simbol-simbol Islam (tahu hid, risalah, wahyu dan dien) sebagai bahan gurauan. Firman Allah :” Dan jika kamu tanyakan mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, “ Sungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja. “ katakanlah: “ Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok ?
(Q.S. At-Taubah: 65)¹⁸
2. Jangan menjadikan kebohongan dan mengada-ada sebagai alat untuk menjadikan orang lain tertawa, seperti April Mop di masa sekarang ini. Sabda Rasulullah SAW: “Celakalah bagi orang yang berkata dengan berdusta untuk menjadikan orang lain tertawa. Celaka dia, celaka dia “ (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dan Hakim).
3. Jangan mengandung penghinaan, meremehkan dan merendahkan orang lain, kecuali yang bersangkutan mengizinkannya. Firman Allah : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok suatu kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka yang diolok (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka(yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita mengolok-ngolok wanita-wanita lain (yang diolok-olok) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan jangan pula kamu panggil-memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk gelar ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman” (QS. Al-

¹⁸Q.S At-Taubah:65. (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2005). hlm 208

Hujarat:11)¹⁹ “ Cukuplah keburukan bagi seseorang yang menghina saudaranya sesama muslim “ (HR. Muslim)²⁰

4. Tidak boleh menimbulkan kesedihan dan ketakutan terhadap seorang muslim. Sabda Nabi Muhammad SAW: “ Tidak halal bagi seseorang menakut-nakuti sesama muslim lainnya.” (HR. Ath-Thabrani)” Janganlah salah seorang diantara kamu mengambil barang saudaranya baik dengan maksud bermain-main maupun bersungguh-sungguh..” (HR. Tirmidzi)
5. Jangan bergurau untuk urusan yang serius dan jangan tertawa dalam urusan yang seharusnya menagis. Tiap-tiap sesuatu ada tempatnya, tiap-tiap kondisi ada (cara dan macam) perkataannya sendiri. Allah mencela orang-orang musyrik yang tertawa ketika mendengar ayat Al Qur’an padahal seharusnya mereka menangis, lalu dalam firmanNya” : maka apakah kamu merasa heran dengan pemberitaan ini? Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis, sedangkan kamu melengahkannya.”QS. An-Najm :59-61). Hendaklah gurauan itu dalam batas-batas yang diterima akal, sederhana dan seimbang, dapat diterima dengan fitrah yang sehat, diridhai akal yang lurus dan cocok dengan tata kehidupan masyarakat yang positif dan kreatif.
6. Islam tidak menyukai sifat berlebihan dan keterlaluhan dalam segala hal, meskipun dalam urusan pribadi sekalipun. Dalam hal hiburan ini Rasulullah memberikan batasan dalam sabdanya;” Janganlah kamu banyak

¹⁹<https://www.dakwatuna.com/2009/07/21/3167/fiqih-canda-dan-humor/#axzz5SAtfYfYm> di akses pada tanggal 26 September 2018 pukul 10;27

²⁰Imam Al- Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm 1106

tertawa, karena banyak tertawa itu mematikan hati. “(HR.Tirmidzi). “Berilah humor dalam perkataan dengan ukuran seperti anda memberi garam dalam makanan,”(Ali. ra.) sederhanalah dalam bergurau, karena berlebihan dalam bergurau dapat menghilangkan harga diri dan menyebabkan orang-orang bodoh berani terhadapmu, tetapi menunggalkan gurau akan menjadikan kakunya persahabatan dan sepinya pergaulan. “(Sa’id bin Ash).²¹

Dari berbagai penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa humor menurut pandangan Islam adalah humor yang berlatar belakang Islam. Atau dengan kata lain humor yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam Islam. Dalam beberapa hal, para ahli fiqh(fupaha) memiliki selera humor yang baik, ketika ahli fiqh dihadapkan dengan hukum yang kaku, tidak jarang terslip humor yang menyegarkan dan sangat mencerdaskan.

5. Contoh humor dalam pembelajaran

Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqh guru atau pendidik dapat menyisipkan humor sebagai berikut:

Ketika para ahli fiqh dihadapkan dengan hukum yang kaku

Ada orang Jawa, Sunda, dan Madura datang kepada seorang ahli fiqh. Mereka tahu Islam memiliki banyak golongan atau mazhab, seperti Islam Muhammadiyah, Islam Nahdatul Ulama, dll.

Orang Sunda : Mereka bertanya pada ahli Fiqh itu “ Islam yang benar yang diridhai Allah itu Islam yang mana,?”

²¹Sitisaebab.<http://dakwatuna.com/2009/07/21/3167/fiqh-canda-dan-humor/#ixzz3hpjofMv>. Diakses pada tanggal 13 Sep. 18

Lalu ahli Fiqih itupun menjawab dengan berbalik memberikan pertanyaan

Ahli Fiqih : “Menurut kalian suara ayam berkokok itu seperti apa?”
 Orang Jawa : “kukuruyuk”
 Orang Sunda : “kongkooorongook”
 Orang Madura : ”kukurunuk”

Mendengar perbedaan suara ayam menurut masing-masing daerah itu berbeda, akhirnya ketiga orang itupun berdebat mempertahankan keyakinan dan argumen masing-masing.

Ahli Fiqih : Ahli Fiqih itupun menengahi sambil tersenyum, “ jika kalian ingin tahu suara ayam berkokok seperti apa, maka dengarkanlah saat ayam berkokok, itulah suara ayam berkokok yang sebenarnya, dan jika kalian ingin mengetahui Islam yang benar itu Islam yang mana, maka jawabanya adalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW”

Ketiga orang yang berbeda suku itupun tersenyum dan menyadari, bahwa tidak perlu memperdebatkan perbedaan itu, karena setiap orang memiliki keyakinan masing-masing seperti halnya suara ayam yang berkokok bagi setiap suku memiliki perspektif yang berbeda.

Dari sebuah cerita humor di atas dapat di pahami bahwa dalam pembelajarn fiqih sekalipun humor dapat masuk sehingga pembelajaran dapat lebih hangat dan cair. Atau dengan kata lain humor yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam Islam. Dalam beberapa hal, para ahli fiqh(fupaha) memiliki selera humor yang baik, ketika ahli fiqih dihadapkan dengan hukum yang kaku, tidak jarang terslip humor yang menyegarkan dan sangat mencerdaskan.

6. Manfaat Humor

Manfaat humor menurut Darmasyah adalah sebagai berikut:

- a. Humor sebagai pemikat perhatian siswa
- b. Humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar
- c. Humor membantu mencairkan ketegangan dalam kelas
- d. Membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar
- e. Humor untuk memudahkan komunikasi dan interaksi²²

Seseorang yang memiliki selera humor mempunyai banyak keuntungan.

Selera humor cenderung menurunkan stres dan menimbulkan efek positif bagi kesehatan ataupun psikis individu. Pendapat lain mengatakan dengan humor dapat menimbulkan reflek tertawa, dan tertawa merupakan obat terbaik dalam melawan stres.

Humor juga mempunyai manfaat dalam menurunkan kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menjalani ujian. Ujian merupakan suatu yang sangat menegangkan bagi mayoritas mahasiswa, jadi harus memiliki psikis yang rileks agar tidak merasa tertekan dalam mneghadapi ujian. Dengan psikis yang rileks maka dapat menurunkan kecemasan. Menurut Zulkarnain ada hubungan negatif antara *sense of humor* dengan kecemasan menghadapi ujian, hal ini mengindikasikan semakin tinggi *sense of humor* mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian.

²²*Op.cit.*, Daramansyah, hlm. 102

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa humor mempunyai banyak manfaat di lihat dari psikologi. Humor baik untuk kesehatan mental yaitu humor mampu menurunkan stres dan menimbulkan efek positif. Humor juga mampu menurunkan kecemasan dalam menghadapi permasalahan kehidupan seseorang dan membuat pikiran lebih rileks.

7. Faktor Penghambat Implementasi Humor dalam Pembelajaran PAI

Adapun faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:²³

a. Masalah Kontrol Kelas

Dengan guru menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, berbicara, bertanya dan sebagainya. Jadi, kelas akan terkesan gaduh dan tidak disiplin. Kelas yang gaduh akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas terganggu. Oleh karena itu, guru perlu membuat aturan yang tegas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tanpa membatasi kreatifitas peserta didik.

b. Perbedaan karakter anak

Karakter peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya menuntut memberikan perlakuan yang berbeda pula dari seorang guru. Hal inilah yang senantiasa harus disadari oleh pendidik. Terkadang

²³http://eprints.uny.ac.id/25339/1/SUTARYONO_13604227093.pdf diakses pada tanggal 5 oktober 2018 pukul 08:11

ada yang menyukai dengan metode bercerita (humor), namun guru menggunakan metode ceramah. Jadi, tidak ada satu metode yang paling baik dari metode lainnya, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga hendaknya tidak malas dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mengedepankan potensi peserta didik.

c. Masalah teknis

Kendala teknis sering kali mengganggu terlaksananya proses pembelajaran seperti rusaknya alat-alat listrik maupun terputusnya aliran listrik. Penggunaan media pembelajaran berupa alat elektronik seperti laptop, LCD, televisi, dan alat elektronik lainnya sangat membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut akan mengalami hambatan jika listrik padam. Jadi, sebaiknya pendidik mempersiapkan media pembelajaran yang beragam agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

d. Kesibukan pendidik

Kesibukan pendidik di luar jadwal untuk mengajar mengakibatkan kegiatan pembelajaran terlaksana tanpa pendampingan dari pendidik. Meskipun hal tersebut tidak dapat dihindarkan, namun perlu ada strategi jitu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran di dalam kelas. Bagaimanapun juga,

pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, membangun paradigma pendidik yang mengutamakan kepentingan peserta didik harus senantiasa ditekankan, agar terbangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. dengan kata lain, kualitas SDM pendidik menjadi salah satu elemen penting sukses tidaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

- e. Memilih humor yang tepat sesuai situasi dan kemampuan guru itu sendiri. Artinya, guru harus memilih apakah humor tersebut tepat untuk siswa yang ada di kelasnya, sesuai dengan kemampuan maksudnya apakah guru memiliki *sense of humor* cukup baik atau tidak, sehingga ia dapat memilih humor terbaik untuk pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasikan humor dalam pembelajaran terdapat berbagai hambatan baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam pembelajaran guru berinovasi dengan menggunakan metode humor dalam pembelajaran dengan guru menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, berbicara, bertanya dan sebagainya. Jadi, kelas akan terkesan gaduh dan tidak disiplin. Kelas yang gaduh akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas terganggu. Adapun masalah teknis yang dihadapi guru baik dari karakter siswa, waktu yang dibutuhkan serta sarana dan prasarana yang di hadapi oleh guru.

Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah penerapan.²⁴Yaitu sebuah aplikasi terhadap sesuatu karena adanya kecocokan antara dua hal atau lebih.Implementasi ialah sebuah proses untuk mewujudkan suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan untuk menjadi sarana agar membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Jadi implementasi berfungsi sebagai sebuah tindakan individu publik yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksana atau penerapan. Majone dan Wildavskty mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne mengemukakan bahwa “ Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengemukakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

²⁴Pius A. Partanto. Dan M. Dahlan Al- Barry, Kamus Ilmiah Populer. (Arloka: Surabaya, 1994), hlm 247.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²⁵ Belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.”²⁶

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁷ Dalam konsep tersebut terkandung lima hal konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.²⁸ Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, manakalaka ia telah berhasil merubah siswa dalam arti yang sangat luas serta mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalamannya dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan kepribadiaannya.²⁹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh

²⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 17

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hlm 2

²⁷<http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> di akses pada tanggal 27 Sep. 18 pukul 08;54

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 196

²⁹Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 31

peserta didik atau murid. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar.³⁰ Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks(rumit), namun dengan maksud yang sama memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai tujuan.

Menurut Gagne yang dikemukakan oleh Nazarudin Rahman dalam buku Manajemen Pendidikan pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal.³¹ Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan.³²

Menurut Sunhaji, kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pembelajaran diartikan sebagai kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan untuk dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.³³ Jadi pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang telah dirancang dan ditransformasikan kepada peserta didik untuk menentukan baik tidaknya lulusan yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

³⁰Sumiatai, *Matode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2006), hlm 2

³¹Nazarudin Rahman, *Manajemen Pendidikan Pembelajaran (Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*. (Palembang: Pustaka Felicha:2013). Cet.III. hlm 137

³²Jamal Ma'mur Asmani. *7 Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm 17

³³Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep dasar metode dan Aplikasi dalam Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Garfindo Litera Media, 2009), hlm 37

Sedangkan menurut Rogers tentang langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan oleh guru yaitu:

- a. Guru memberikan kepercayaan kepada kelas agar memilih belajar secara terstruktur
- b. Guru dan siswa membuat kontrak belajar
- c. Guru menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan
- d. Guru menggunakan metode simulasi
- e. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain
- f. Guru bertindak secara fasilitator belajar
- g. Sebaiknya guru menggunakan program agar terciptanya peluang bagi siswa untuk tumbuhnya kreativitas.³⁴

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara mengajar dengan belajar. Mengajar dilakukan oleh guru dan belajar oleh siswa atau murid. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses interaksi dan komunikasi edukatif dalam belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam waktu tertentu. Guru harus menguasai ruang kelas, guru harus memahami psikologi dari peserta didik, guru harus memahami keinginan anak, guru harus dapat membedakan kemampuan dari peserta didik yang satu dengan yang lain, guru harus menilai pelaksanaan kegiatan belajar.

³⁴*Log.cit.*, hlm 140

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan perkembangan jasmani dan rohani manusia melalui ajaran Islam dengan memperhatikan fitrah manusia yang ada pada diri manusia dimana manusia mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan tujuan pencipta-Nya.³⁵ Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama hendaklah dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.³⁶ Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam mengenal, meyakini, memahami, menerima, menghayati dan bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan serta penggunaan pengalaman³⁷.

Dari uraian diatas, jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada semua muslim termasuk juga guru untuk mendidik, menjaga, dan memelihara anak-anak mereka dengan baik. Memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak-anak dengan berbagai metode agar anak-anak lebih mudah memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm 159

³⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm 107

³⁷Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hlm 21

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.³⁸ Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian Pendidikan Agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.³⁹ Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk megenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Agama Islam dari sumber utama yakni kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beragama yang mengimani, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan laltihan.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

a. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

³⁸Amin Haedari, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI,2010), hllm 216

³⁹Zuhairini dan Abdu Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm 1

⁴⁰Sugeng Rawuh,2012. [http://regyunanto.blogspot.com/2012/11/pengertian -pendidikan-agama-islam. html](http://regyunanto.blogspot.com/2012/11/pengertian-pendidikan-agama-islam.html). diakses pada tanggal 09 Sep. 18. Hlm 1

1. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembang pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan-Nya kepada Allah SWT
2. Mewujudkan manusi Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴¹

b. Ruang lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadist
2. Aqidah
3. Fiqih
4. Tarikh dan kebudayaan Islam.⁴²

Terdapat beberapa aspek pengajaran Pendidikan Agama Islam baik digunakan di madrasah mapun sekolah umum, penmbelajaran sebagai berikut:

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah di bagi dalam 5 sub matapelajaran, yaitu:

- a. Qur'an Hadist
- b. Akidah Akhlaq
- c. Fiqih
- d. Sejarah dan Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab⁴³

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umun meliputi 7 unsur pokok, yaitu:

⁴¹Nazarudin Rahman., *op.cit* hlm 67

⁴²Alim Muhammad, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Rosda karya, 2006), hlm 6

⁴³Putra Haidar Dasulay, *Dinamika Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm 156

- a. Al-Qur'an
- b. Keimanan
- c. Akhlak
- d. Ibadah
- e. Mu'amalah
- f. Syari'ah
- g. Tarikh

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam adalah aspek-aspek materi ajar yang dipelajari di sekolah atau madrasah yaitu meliputi : 1. Hubungan manusia dengan Allah SWT, 2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 3. Hubungan manusia dengan sesama manusia, 4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam sekitar.

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas dan tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan keimanan akan tetapi mencakup lingkungan dan alam semesta. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan nilai, sehingga nilai disini erat kaitannya dengan lebih menekankan dalam bentuk moral, akhlak, dan etika. Banyak sekali macam-macam nilai dan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah nilai ajaran Agama Islam.